

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memprioritaskan pengembangan industri kreatif untuk mendorong pertumbuhan industri daerah. Dia menyebutkan potensi untuk pengembangan industri kreatif tersebut masih sangat besar, mengingat hampir setiap Kabupaten atau Kota memiliki produk kreatif baik berupa produk makanan, seni, ukiran, hingga pakaian yang perlu pengembangan lebih luas. Menurutnya pembagian sektor industri kreatif di Sumbar setidaknya dikelompokkan dalam 15 sub bidang yang terbagi atas dua kelompok, yaitu kelompok media desain, dan seni budaya. Kelompok media desain terdiri atas usaha percetakan, periklanan, desain, animasi, dan usaha yang berkaitan dengan bidang itu. Kemudian kelompok seni budaya meliputi seni pertunjukan, music, fesyen, dan kuliner.

Industri percetakan merupakan suatu bentuk usaha industri yang sedang *booming* di era modern sekarang ini. Industri percetakan ialah suatu industri yang mampu membantu usaha lain dalam media promosi. Ini dapat terlihat hampir seluruh kalangan dan kegiatan membutuhkan jasa industri percetakan. Misalnya sebagai contoh dalam pembuatan spanduk, pembuatan brosur, pembuatan *pamphlet* yang biasa digunakan untuk pengganti informasi dalam era modern ini.

Di Kota Padang sendiri, industri percetakan yang besar perkembangannya berada pada daerah Kecamatan Padang Barat. Di samping itu daerah Kecamatan Padang Barat merupakan lokasi pusat perekonomian di Kota Padang. Berdasarkan

data yang di temukan oleh peneliti, Kecamatan Padang Barat memiliki hotel yang cukup digemari wisatawan, daerah itu juga merupakan daerah pusat wisata Kota Padang, seperti Pantai Padang, Pantai Tugu Merpati, Taman Budaya, Taman Melati, Museum Adityawarman, Jembatan Siti Nurbaya, Gunung Padang dan masih banyak wisata lainnya. Di dalam Kecamatan Padang Barat juga memiliki Pasar Raya dan Pasar Pagi Raden Saleh.

Industri percetakan juga besar perkembangannya di daerah Kecamatan Padang Barat, lebih tepatnya daerah Kampung Jawa Dalam. Industri percetakan pada awal mulanya berkembang di daerah Kampung Jawa Dalam, wilayahnya terkenal dengan sebutan komplek percetakan, Kampung Jawa Dalam ini awalnya berkembang di persimpangan empat jalan yang letaknya strategis untuk pusat perekonomian. Salah seorang pengusaha percetakan mengatakan sejarah terbentuknya kampung percetakan ini berawal sejak 15 tahun yang lalu yang terdiri dari tiga sampai lima pengusaha saja. Dari tiga sampai lima pengusaha yang berhasil sehingga banyak yang ikut - ikutan untuk mulai berbisnis industri percetakan, seperti pemilik tanah yang memang membuat kios-kios / toko khusus industri percetakan.

Seiring berjalannya waktu industri percetakan semakin berkembang di Kota Padang, dapat dilihat dengan semakin banyaknya pengusaha yang ikut terjun ke dalam industri tersebut, dan berkembangnya teknologi yang digunakan. Percetakan awalnya masih menggunakan teknik sablon yang tentu memakan banyak waktu, serta membuat pekerjaan menjadi sangat lama, sehingga sulit untuk mendapatkan hasil dan pesanan yang lebih banyak. Sekarang industri percetakan sudah menggunakan mesin

berteknologi canggih, mesin tersebut sering disebut digital printing. Digital printing dapat mencetak berbagai macam, seperti mencetak spanduk dalam ukuran besar dan *full color*, mencetak sticker dalam berbagai macam ukuran dengan waktu yang lebih cepat. Namun untuk pembelian mesin tersebut bisa terbilang sangat mahal, berkisaran ratusan juta rupiah, sehingga pengusaha harus menambah modal yang cukup besar dari biasanya pada saat menggunakan teknologi sederhana.

Suatu industri diketahui berkembang dan menjadi lebih baik, dapat dilihat dari pendapatan dan laba usaha yang didapatkan industri tersebut. Laba usaha merupakan sumber modal utama yang mampu menopang kelangsungan hidup industri. Laba usaha industri digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional industri dan investasi industri. Industri merupakan organisasi bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga kontinuitas industri dan perkembangan industri. Demi tercapainya tujuan tersebut, industri perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi labanya, seperti modal kerja (Murni dkk, 2016).

Modal kerja adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini, modal yang dimaksud adalah modal kerja dalam bentuk pembelian bahan baku, alat-alat yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi, dan biaya yang dikeluarkan untuk persewaan tempat dalam memulai bisnis industri percetakan ini. Modal awal yang dibutuhkan jika ingin terjun dalam industri ini berkisaran antara Rp.10.000.000 sampai Rp.500.000.000 tergantung seberapa besar usaha percetakannya (Utami dan Wibowo, 2013).

Untuk meningkatkan laba usaha di industri percetakan ini, pengusaha tidak hanya memerlukan modal, juga masih ada faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang sangat dibutuhkan adalah teknologi dan omset atau volume penjualan. Penerapan teknologi pada produksi sangatlah dibutuhkan bagi industri pengguna mesin-mesin produksi yang bertujuan untuk mempercepat produksinya dalam memenuhi pesanan skala besar. Sebuah industri yang memiliki pesanan skala besar cenderung memakai teknologi modern pada proses produksinya, meskipun begitu, tetap harus dikerjakan oleh tenaga manusia. Peranan teknologi juga dapat meminimalisir kesalahan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha. Dengan menggunakan teknologi pada suatu proses produksi modal yang dikeluarkan tentu cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang di investasikan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Teknologi dan Omset Terhadap Laba Usaha dengan Jam Kerja sebagai Variabel Moderasi di Industri Percetakan Kecamatan Padang Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Apakah faktor modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat ?
- b. Apakah faktor teknologi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat ?
- c. Apakah faktor omset berpengaruh signifikan terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat ?
- d. Bagaimana pengaruh modal kerja, teknologi dan omset terhadap laba usaha dengan dimoderasi jam kerja pada industri percetakan di Kecamatan Padang Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat.
- b. Untuk menganalisis pengaruh signifikan teknologi terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat.
- c. Untuk menganalisis pengaruh omset terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat.
- d. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, teknologi, dan omset terhadap laba usaha industri percetakan di Kecamatan Padang Barat dengan jam kerja sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi dan kependudukan yang berkaitan dengan laba usaha industri. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai laba usaha industri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ekonomi dan laba usaha industri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.
- c. Bagi Instansi Pemerintah

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha industri.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kerangka teori dan kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses ini ditemukan kelemahan dan kelebihan penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sekaligus menghindari duplikasi. Serta menjelaskan tentang teori - teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

BAB III : RONA DAERAH PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari pendahuluan, rona geografis lingkungan hidup penelitian, rona demografis penelitian dan rona ekonomi dalam penelitian.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri dari variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : HASIL PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi laba usaha industri di Kecamatan Padang Barat.

BAB VI : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VII : PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.